

**GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN REAKSI PASAR ATAS
TIMELINESS REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

Amrizal¹⁾, Nurdiani Aprilia²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta, Email: amrizal@stiead.ac.id

²⁾ Jurusan Akuntansi, STIE Ahmad Dahlan Jakarta, Email : nay_aprild2@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the role of the structure of Good Corporate Governance (GCG) and the reaction of the market to monitor and suppress reporting timeliness in preparing financial statements that affect the assessment of the company. This study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in particular sub sectors of food and beverages, cosmetics and household, and household appliances by using linear regression analysis, the results of research partial test (t test) showed that the Board of independent directors and the audit committee shows that a significant effect on the value of the company, while the ownership structure of management, institutional ownership structure, board of commissioners, the market's reaction and timeliness reporting no effect on the value of the company.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Market Reaction, Timeliness Reporting, Value Of The company

Pendahuluan

Tujuan penelitian ini terfokus pada *corporate governance* (CG) yang baik dapat menunjukkan pengaruh penerapan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel 19 perusahaan manufaktur dari sektor industri barang dan konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. BEI telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu 31 Maret untuk laporan yang berakhir 31 Desember tahun sebelumnya. Di sisi lain,

tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Harapan dari adanya tata kelola perusahaan yang baik adalah dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas, transparansi dan efisiensi serta optimalisasi fungsi RUPS, dewan direksi dan dewan komisaris (Irawan dan Aria, 2012). Masalah akuntabilitas dan pertanggungjawaban merupakan fokus utama dari tata kelola perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Agency Theory

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (agen) di suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Teori agensi membaca kecenderungan bahwa apabila semakin banyak para pihak yang menyerahkan kesejahteraan untuk dikelola pihak lain, maka kepercayaan antara pemilik perusahaan dengan pengelolanya harus dijaga dan dijunjung tinggi (Subroto, 2005;1). Penggunaan teori agensi relevan untuk penelitian ini karena teori agensi menganggap adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan pemilik, sementara *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009).

2.2 Nilai perusahaan

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait

dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008).

2.3 Struktur Kepemilikan Manajemen

Struktur kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajemen dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa struktur kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁. pengaruh struktur kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan

2.4 Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional lebih banyak membutuhkan informasi mengenai operasi perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan individu (Balsam et al. 2002), hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional ingin menggunakan informasi tersebut sebagai argumen untuk melawan keputusan manajemen yang bertentangan kepentingannya (Hessel and Norman, 1992). Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional, akan

menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer (Mitra et al., 2007). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa struktur kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂. pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

2.5 Dewan Komisaris

Salah satu kelemahan ukuran dewan komisaris yang besar adalah komunikasi dan masalah koordinasi (Nor et al., 2010). Hal ini membuat dewan komisaris kurang mampu dan kurang efisien dalam memonitor operasi perusahaan dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang kecil (Dimitropoulos & Asteriou, 2010). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃. pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

2.6 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen ini merupakan salah satu unsur penting dalam mekanisme GCG serta kehadirannya dalam dewan komisaris merupakan rekomendasi dari praktisi GCG (Zattoni & Cuomo, 2010). Dewan komisaris independen yang efektif memantau perilaku direksi atas kepentingan minoritas (El Masry, 2008). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄. pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

2.7 Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan auditor eksternal. Komite audit merupakan bagian yang penting dalam struktur *corporate governance* khusus yang berkaitan dengan kualitas dan penerbitan laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012). Komite audit harus independen dari manajemen agar mampu melakukan pemantauan yang efektif, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, komite ini biasanya memiliki mayoritas anggota dari eksekutif dan diharapkan melihat urusan

perusahaan dengan cara terpisah dan tidak memihak. Hubungan komite audit terhadap nilai/kinerja perusahaan tertuang dalam pernyataan FCGI (2008), yaitu tanggung jawab komite audit di bidang pengawasan perusahaan (*Corporate Control*). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₅. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

2.8 Reaksi Pasar

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan. Pengambilan keputusan investasi dalam saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan, perhitungan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan oleh investor. Pengumuman perolehan laba mendapat reaksi pasar yang positif (Livnat, Qi, and Wu (2005) serta dapat meningkatkan harga pasar saham (Cheng, 2006; Johnson dan Zhao, 2012). Berdasarkan

uraian diatas peneliti beranggapan bahwa reaksi pasar mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₆. Pengaruh reaksi pasar terhadap nilai perusahaan

2.9 Timeliness Reporting (ketepatan waktu)

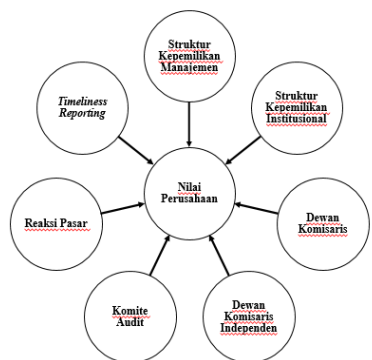
Timeliness reporting adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, Penyajian laporan keuangan membantu pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Lee, 2012). Berdasarkan uraian diatas peneliti beranggapan bahwa *Timeliness reporting* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₇. Pengaruh *timeliness reporting* terhadap nilai perusahaan

2.10 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dari sektor industri barang dan konsumsi dari sub sektor

makanan dan minuman, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Metode penggunaan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sebagai berikut : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari sektor industri barang dan konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Menyajikan laporan keuangan dalam Mata Uang Rupiah (Rp)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki tahun terdaftar (IPO) sebelum tahun 2011.

Berdasarkan pertimbangan pengambilan sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan, Sampel awal yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dan 5 perusahaan yang tidak sesuai dengan tahun terdaftar dari tahun yang ditentukan untuk diteliti atau tidak lengkap selama lima tahun.

Tabel 1. Kriteria Pengembangan Sampel

Populasi	24 Perusahaan
Perusahaan yang tidak sesuai dengan tahun terdaftar dari tahun yang ditentukan untuk diteliti atau tidak lengkap selama lima tahun	(5) Perusahaan
Sampel	19 Perusahaan

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Terdaftar
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	1994
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1997
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	1996
4	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	1984
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1994
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1994
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	1990
9	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	1994
10	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	2010
11	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	1993
12	PT. Siantar Top Tbk	STTP	1996
13	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	1990
14	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	1995
15	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	1993
16	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1982
17	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI	1996
18	PT. Kedaung Indag Can Tbk	KICI	1993
19	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	1994

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Audited*) periode 2011-2015.

3.3 Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan cara :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value* / Nilai Perusahaan
Harga Pasar Saham penutupan per tanggal 31 Desember

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Struktur Kepemilikan Manajemen, dalam penelitian ini diukur 0 jika tidak ada persentase kepemilikan manajemen dan 1 jika ada.

Struktur Kepemilikan institusional diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi.

Dewan komisaris diukur dengan rasio jumlah anggota dewan komisaris dibandingkan dengan jumlah anggota dewan direksi.

Dewan komisaris Independen diukur dengan rasio anggota dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

Komite audit diukur dengan persentase komite audit dari eksternal perusahaan terhadap total anggota komite audit.

Reaksi Pasar diukur dengan return saham, rumus return saham adalah sebagai berikut:

$$R_i = \frac{\text{Harga}_t - \text{Harga}_{t-1}}{\text{Harga}_{t-1}}$$

Timeliness Reporting

Timeliness Reporting adalah ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Variable ini diukur dengan *dummy variable* yang merupakan skala nominal, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan yang dikategorikan tidak tepat waktu, jika laporan keuangan yang dilaporkan setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

3.4 Model Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS

versi 21. Persamaan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 SKP + \beta_2 SKI + \beta_3 DK + \beta_4 DKI + \beta_5 KA + \beta_6 Ri + \beta_7 TL + \varepsilon$$

Keterangan :

- β_0 : Konstanta
- β_1 SKP : Struktur Kepemilikan Manajemen
- β_2 SKI : Struktur kepemilikan institusional
- β_3 DK : Dewan Komisaris
- β_4 DKI : Dewan Komisaris Independen
- β_5 KA : Komite Audit
- β_6 Ri : Reaksi Pasar
- β_7 TL : *Timeliness Reporting*
- ε : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, maka dapat diperoleh gambaran dari tiap variabel yang diteliti sebagai berikut, Struktur Kepemilikan Manajemen memiliki rata-rata 0.4842 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel sebesar 48.42%, Struktur Kepemilikan Institusional memiliki rata-rata 74.3420 atau 74.34%, Dewan Komisaris memiliki rata-rata 0.9168 atau 91.68%, Dewan Komisaris Independen memiliki rata-rata 0.3235 atau 32.35%, Komite Audit memiliki rata-rata 75.2632 atau 75.26%, Reaksi Pasar memiliki rata-rata 41112.6737, *Timeliness Reporting* memiliki rata-rata 0.0526 atau 5,26% dan Nilai Perusahaan memiliki rata-rata 4514134.818.

Tabel 1

	N	Mean	Std. Deviation
Y=Penilaian Perusahaan	95	4514134.818	12372909.41
X1=Struktur Kepemilikan Manajemen	95	.4842	.50240
X2=Struktur Kepemilikan Institusional	95	74.3420	16.70893
X3=Dewan Komisaris	95	.9168	.35826
X4=Dewan Komisaris Independen	95	.3253	.13948
X5=Komite Audit	95	75.2632	19.27516
X6=Reaksi Pasar	95	41112.6737	157712.6172
X7=Timeliness Reporting	95	.0526	.22448
Valid N (listwise)	95		

4.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t pada Tabel 2, menunjukkan bahwa $H_4 < 0.05$ dan $H_5 < 0.05$ artinya Variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Struktur kepemilikan manajemen (H_1), struktur kepemilikan institusional (H_2), Dewan Komisaris (H_3), Reaksi pasar (H_6) dan *Timeliness Reporting* (H_7) > 0.05 , hal ini menyatakan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Manajemen, Struktur Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Reaksi Pasar dan *Timeliness Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-732947.337	6991266.418			-.105	.917		
X1=Struktur Kepemilikan Manajemen	-.6453293.409	2213310.487	-.262		-2.916	.005	.892	1.121
X2=Struktur Kepemilikan Institusional	41759.644	67349.866	.056		.620	.537	.871	1.148
X3=Dewan Komisaris	-.817707.725	3684228.164	-.024		-.222	.825	.833	1.579
X4=Dewan Komisaris Independen	-.24487579.14	7797599.509	-.276		-3.140	.002	.933	1.072
X5=Komite Audit	177891.360	59745.695	.277		2.977	.004	.832	1.202
X6=Reaksi Pasar	20.166	7.728	.257		2.609	.011	.743	1.346
X7=Timeliness Reporting	-.4481298.539	5241461.607	-.081		-.855	.395	.797	1.255

a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = -732947.337 - 0,262 SKP + 0,056 SKI - 0,024 DK - 0,276 DKI + 0,277 KA + 0,257 Ri - 0,081 TL + e$$

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 2 bahwa struktur kepemilikan manajemen, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan *timeliness reporting* berpengaruh negatif, sedangkan struktur kepemilikan institusional, komite audit dan reaksi pasar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R*)

Hasil perhitungan analisis regresi pada Tabel 3 diperoleh *adjusted R*, dengan nilai *square (R)* sebesar 0,373 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajemen, Struktur Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reaksi Pasar atas *Timeliness Reporting* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh sebesar 37.3%, sedangkan sisanya sebesar 62.7% menggambarkan variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.322	10184635.80	1.053

a. Predictors: (Constant), X7=Timeliness Reporting, X4=Dewan Komisaris Independen, X6=Reaksi Pasar, X2=Struktur Kepemilikan Institusional, X1=Struktur Kepemilikan Manajemen, X5=Komite Audit, X3=Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

4.5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Pada hasil Uji simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($p < 0.05$). Maka hipotesis penelitian diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Artinya, secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Kepemilikan Manajemen, Struktur Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reaksi Pasar atas *Timeliness Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.366E+15	7	7.666E+14	7.390	.000 ^b
	Residual	9.024E+15	87	1.037E+14		
	Total	1.439E+16	94			

a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X7=Timeliness Reporting, X4=Dewan Komisaris Independen, X6=Reaksi Pasar, X2=Struktur Kepemilikan Institusional, X1=Struktur Kepemilikan Manajemen, X5=Komite Audit, X3=Dewan Komisaris

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan, antara lain :

Pada penelitian ini variabel struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris, reaksi pasar dan *timeliness reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Variabel yang digunakan hanya *Good Corporate Governance (GCG)*, Reaksi Pasar

dan *Timeliness Reporting* sedangkan terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dikarenakan oleh keterbatasan dana dan waktu, data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui internet yang dilaporkan dalam website BEI, tanpa melihat langsung ke perusahaan tersebut beroperasi.

Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian lima tahun (2011-2015) karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk mengeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.

Disarankan untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada Nilai Perusahaan dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hasil penelitian semakin baik dan berkualitas.

REFERENSI

Abdelsalam, O.H dan Street, D.L. 2007, *Corporate governance and the*

- timeliness of corporate internet reporting by U.K. listed companies Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 16 (2) 111-130
- Abor, J., & Adjasi, C. K. D. (2007). *Corporate governance and the small and medium enterprises sector: Theory and implication. Corporate Governance*, 7(2). Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2006. *Governance Publication Test 1. Jakarta Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid 11.*
- Lailah Fujianti, Universitas Pancasila Jakarta (SNA 20), "Analisis Determinasi dan Reaksi Pasar Atas *Timeliness Reporting*: studi kasus pada Bursa Efek Indonesia"
- Marty, B., Arthur. K., Ira, S. W.2007. *The effect of reporting frequency on the timeliness of earnings: The cases of voluntary and mandatory interim reports. Journal of Accounting and Economics*. 43 (2-3): 181-217
- Rustiarini, Ni Wayan (2010), "Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan"
- Schmidt, J and Wilkins, M.S.,2013. *Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures. A Journal of Practice & Theory American Accounting Association* 32 (1): 221-224

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Y=Penilaian Perusahaan	95	4514134.818	12372909.41
X1=Struktur Kepemilikan Manajemen	95	.4842	.50240
X2=Struktur Kepemilikan Institusional	95	74.3420	16.70893
X3=Dewan Komisaris	95	.9168	.35826
X4=Dewan Komisaris Independen	95	.3253	.13948
X5=Komite Audit	95	75.2632	19.27516
X6=Reaksi Pasar	95	41112.6737	157712.6172
X7=Timeliness Reporting	95	.0526	.22448
Valid N (listwise)	95		

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-732947.337	6991266.418			-.105	.917		
	X1=Struktur Kepemilikan Manajemen	-6453293.409	2213310.487	-.262	-.2916	.005	.992	1.121	
	X2=Struktur Kepemilikan Institusional	41759.644	67349.866	.056	.620	.537	.871	1.148	
	X3=Dewan Komisaris	-817707.725	368428.164	-.024	-.222	.825	.633	1.579	
	X4=Dewan Komisaris Independen	-24487579.14	7797599.509	-.276	-3.140	.002	.933	1.072	
	X5=Komite Audit	177891.360	59745.695	.277	2.977	.004	.832	1.202	
	X6=Reaksi Pasar	20.166	7.728	.257	2.609	.011	.743	1.348	
	X7=Timeliness Reporting	-4481296.539	5241461.607	-.081	-.855	.395	.797	1.255	

a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.322	10184635.80	1.053

a. Predictors: (Constant), X7=Timeliness Reporting, X4=Dewan Komisaris Independen, X6=Reaksi Pasar, X2=Struktur Kepemilikan Institusional, X1=Struktur Kepemilikan Manajemen, X5=Komite Audit, X3=Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

Tabel 4. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.366E+15	7	7.666E+14	7.390	.000 ^b
	Residual	9.024E+15	87	1.037E+14		
	Total	1.439E+16	94			

a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X7=Timeliness Reporting, X4=Dewan Komisaris Independen, X6=Reaksi Pasar, X2=Struktur Kepemilikan Institusional, X1=Struktur Kepemilikan Manajemen, X5=Komite Audit, X3=Dewan Komisaris

Lampiran 1

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7=Timeliness Reporting, X4=Dewan Komisaris Independen, X6=Reaksi Pasar, X2=Struktur Kepemilikan Institusional, X1=Struktur Kepemilikan Manajemen, X5=Komite Audit, X3=Dewan Komisaris ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

b. All requested variables entered.

Lampiran 2

Collinearity Diagnostics ^a										
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	X1=Struktur Kepemilikan Manajemen	X2=Struktur Kepemilikan Institusional	X3=Dewan Komisaris	X4=Dewan Komisaris Independen	X5=Komite Audit	X6=Reaksi Pasar
1	1	8.356	1.000	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.015	2.297	.00	.05	.00	.00	.00	.00	.56
	3	.991	2.337	.00	.05	.00	.00	.00	.00	.01
	4	.381	3.748	.00	.03	.01	.00	.01	.00	.24
	5	.140	6.186	.00	.01	.01	.01	.00	.05	.00
	6	.074	8.513	.00	.02	.10	.82	.02	.02	.15
	7	.006	12.358	.02	.00	.40	.00	.09	.84	.00
	8	.007	12.774	.00	.04	.48	.11	.08	.09	.03

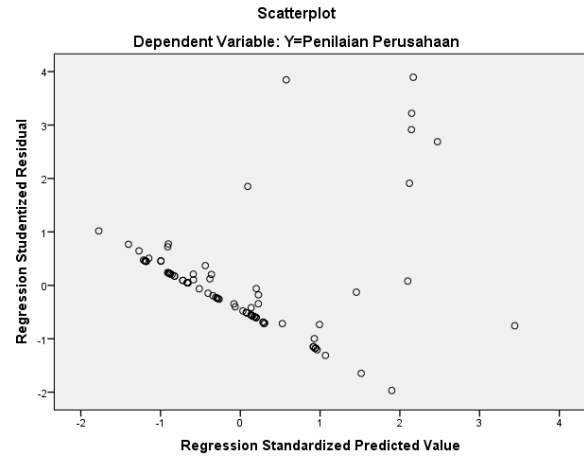
a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan

Lampiran 3

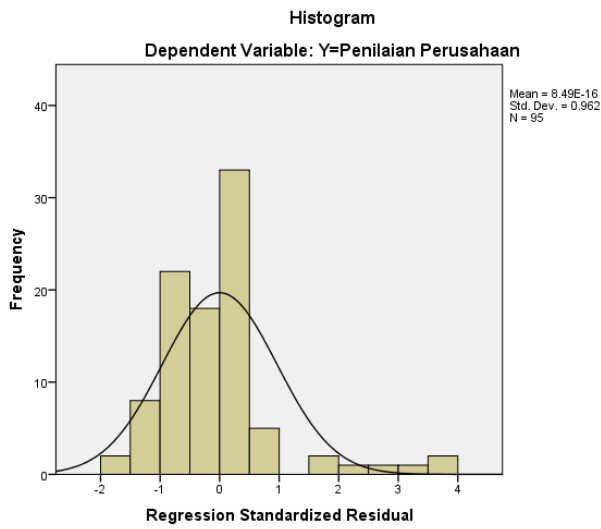
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-8898295.000	30511750.00	4514134.818	7555555.422	95
Std. Predicted Value	-1.775	3.441	.000	1.000	95
Standard Error of Predicted Value	1576406.625	7856410.500	2795402.490	964576.402	95
Adjusted Predicted Value	-9763059.000	37724740.00	4438945.522	7747307.119	95
Residual	-18854644.00	37583664.00	.00000	9798084.999	95
Std. Residual	-1.851	3.690	.000	.962	95
Stud. Residual	-1.969	3.895	.004	1.021	95
Deleted Residual	-21322952.00	41936260.00	75189.29617	11065040.36	95
Stud. Deleted Residual	-2.003	4.262	.016	1.066	95
Mahal. Distance	1.263	54.946	6.926	7.168	95
Cook's Distance	.000	.270	.017	.049	95
Centered Leverage Value	.013	.585	.074	.076	95

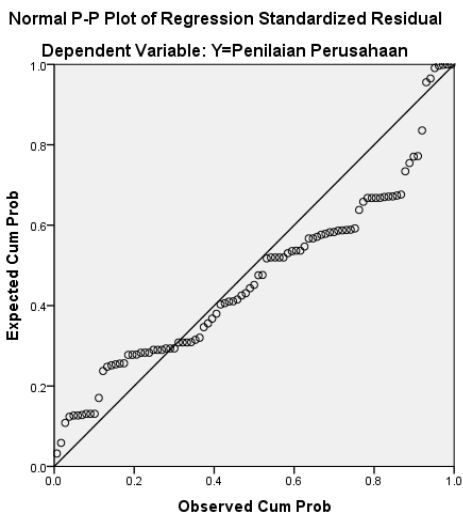
a. Dependent Variable: Y=Penilaian Perusahaan



Lampiran 4



Lampiran 5



Lampiran 6